

Efektivitas Pemberian Edukasi Berbasis Audiovisual dan Tutorial Tentang Antiretroviral (ARV) Terhadap Kepatuhan Pengobatan pada Pasien HIV/AIDS di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung Tahun 2016

The Effectiveness of Education Based On Audiovisual and Tutorial Antiretroviral (ARV) Treatment of Compliance HIV/AIDS Patients in The Teratai Clinic Hasan Sadikin Hospital Bandung 2016

Sinta Fresia

Akademi Keperawatan RSP TNI AU Halim Perdana Kusuma Jakarta

Korespondensi:

Sinta Fresia

Email :sinta.fresia@yahoo.com

Abstrak

Latar Belakang : Terjadinya peningkatan jumlah pasien HIV/AIDS dan rendahnya kualitas hidup pasien HIV/AIDS menimbulkan masalah yang cukup luas pada individu yang terinfeksi yakni masalah fisik, social dan emosional. Untuk meningkatkan kualitas dan harapan hidup pasien HIV/AIDS harus mendapatkan terapi Antiretrovirus (ARV) seumur hidup dan dibutuhkan pengawasan terhadap kepatuhan minum obat. Oleh karena itu pasien HIV/AIDS membutuhkan edukasi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat dengan metode terbaru yaitu tutorial dan audiovisual. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa perbedaan efektivitas pemberian edukasi berbasis audiovisual dan tutorial tentang ARV terhadap kepatuhan pengobatan pasien HIV/ AIDS.

Metode : Penelitian ini menggunakan desain *Quasi eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttes design without control group*. Jumlah sampel 27 responden dibagi 3 kelompok dengan 3 perlakuan berbeda. Masing-masing 9 responden diberikan edukasi dengan metode audiovisual, tutorial, audiovisual dan tutorial. Penelitian dilakukan di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada bulan Mei-Juni 2016.

Hasil : Ada perbedaan rata-rata mean kepatuhan edukasi dengan audiovisual 2,444, ($Pvalue=0,003$, 95% CI=1,107-3,782), edukasi dengan metode tutorial perbedaan mean 1,556 ($Pvalue=0,023$, 95% CI=1,274-2,837), edukasi dengan audiovisual dan tutorial didapatkan perbedaan mean 3,667 ($Pvalue=0,003$, 95% CI=1,670-5,664).

Kesimpulan : Terdapat perbedaan yang significant rata-rata kepatuhan pada masing-masing kelompok intervensi edukasi. Kombinasi edukasi berbasis audiovisual dan tutorial memberikan hasil yang paling baik.

Kata kunci : Pasien HIV/AIDS, Edukasi berbasis audiovisual, Metode tutorial, Kepatuhan terapi ARV

Abstract

Background : An increasing number of patients with HIV/AIDS and low quality of life of patients with HIV/AIDS cause considerable problems in individuals infected area. There are physical, social and emotional problems. To improve the quality of life of receive antiretroviral (ARV) therapy for life. This requires adherence and supervision taking medication. There fore urgently needed education to improve adherence with the latest audiovisual and tutorial methods. The purpose of this research is to analyze the difference effectiveness of education based audiovisual and tutorial method on ARV treatment adherence with HIV/AIDS patients.

Methods : This research use quasi experimental design with pretest and posttest without control group. The numbers of sample in this research is 27 sample. Responden group divided into three different education methode. 9 responden in audiovisual methode, 9 responden in tutorial methode and 9 responden in audiovisual and tutorial methode. The study was conducted at the Clinic Teratai Hasan Sadikin Hospital in May-June, 2016.

Results : There is a diference in average adherence. In audiovisual methode mean 2,444 (Pvalue=0,003, 95% CI=1,107-3,782), tutorial methode 1,556 (Pvalue=0,023, 95% CI=1,274-2,837), audiovisual and tutorial methode mean 3,667 (Pvalue =0,003, 95% CI=1,670-5,664).

Conclusion : There is a significant difference in the average adherence in difference methode. Especially in audiovisual and tutorial methode. The combination of audiovisual and tutorial-based education gives the best results

Keywords : HIV/AIDS, Education based on audiovisual, Tutorial methode, Adherence on ARV treatment

Pendahuluan

Di seluruh dunia pada Tahun 2013 ada 35 juta orang hidup dengan HIV yang meliputi 16 juta perempuan dan 3,2 juta anak berusia dibawah 15 tahun. Jumlah Infeksi baru HIV pada tahun 2013 sebesar 2,1 juta yang terdiri dari 1,9 juta dewasa dan 240.000 anak berusia dibawah 15 tahun. Jumlah kematian akibat AIDS sebanyak 1,5 juta orang. Penyakit HIV/AIDS telah menimbulkan masalah yang cukup luas pada individu yang terinfeksi yakni meliputi masalah fisik, social, dan emosional. Masalah secara fisik terjadi penurunan daya tahan tubuh progresif yang mengakibatkan ODHA rentan terhadap berbagai penyakit terutama penyakit infeksi dan keganasan seperti tuberculosis paru, pneumonia, Herpes simpleks/zooster, diare kronik, hepatitis, sarkoma kaposi, limfoma, dan kelainan neurologik, bahkan mengakibatkan kematian.^{1,2,3}

Penanganan HIV oleh para ahli telah mengembangkan obat yang dapat

membantu ODHA untuk dapat bertahan hidup yaitu Antiretroviral (ARV) yang dapat membantu mencegah penyebaran virus HIV di dalam tubuh. Tingkat pengobatan antiretroviral di Indonesia masih sangat rendah, yaitu 40%-70%, masih di bawah target nasional dengan tingkat kepatuhan 95%.⁴ Kepatuhan pada pengobatan ARV telah diketahui sebagai komponen penting untuk mencapai keberhasilan suatu program terapi yang optimal. Beberapa faktor penting yang menyebabkan ketidakpatuhan pengobatan HIV/AIDS antara lain regimen obat, efek samping, kesulitan dalam mendapatkan obat, lupa meminum obat atau terlalu sibuk, takut statusnya terungkap, tidak memahami pengobatan, depresi atau keputusasaan, dan tidak percaya dengan obat-obatan. Untuk itu perlu dilakukan edukasi untuk meningkatkan kepatuhan^{5,6}

Media edukasi yang dapat digunakan untuk penyuluh kesehatan

seperti media visual, media audio, media audiovisual dan animasi, serta media komputer ditujukan agar pasien tidak bosan dalam proses pembelajaran, mampu mendorong dan memotivasi pasien untuk lebih patuh terhadap program pengobatan dan merubah pola hidup yang tidak sehat, serta akan membantu memperjelas materi yang akan disampaikan.⁷ Metode edukasi pada pasien HIV/AIDS yang digunakan saat ini adalah dengan wawancara, edukasi pemeriksaan dan konsultasi pengobatan, sementara tidak tersedia leaflet tentang HIV/AIDS sehingga pasien HIV/AIDS selama ini mereka mencari informasi sendiri tentang penyakit HIV/AIDS. Selama berobat ke Poli VCT belum pernah diadakan edukasi khusus mengenai terapi ARV dengan menggunakan metode audio visual. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti ingin menganalisis seberapa besar perbedaan efektivitas pemberian edukasi berbasis audiovisual dan tutorial tentang ARV terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien HIV/AIDS.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasi eksperimental* dengan rancangan *pretest-posttest design without control group*. Penelitian

dilakukan di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung pada bulan Mei-Juni 2016 dengan populasi seluruh pasien HIV/AIDS yang datang berobat dalam 1 bulan berjumlah 48 pasien. Besar sampel dihitung berdasarkan rumus besar sampel (replikasi) untuk rancangan acak lengkap, dimana hasil perhitungan diperoleh sampel sebanyak 9 tiap perlakuan yang diambil dengan teknik *random sampling*. Sampel yang dipilih harus memenuhi persyaratan inklusi yaitu pasien HIV/AIDS yang telah mendapat terapi ARV, kesadaran *composmentis*, rentang usia produktif (18 – 45 Tahun) dan tidak memiliki keterbatasan pendengaran dan penglihatan (tuna rungu dan tuna netra). Dari seluruh sampel ini akan dibagi 3 (tiga) kelompok yang sama besar yaitu kelompok perlakuan dengan metode edukasi berbasis audiovisual tentang terapi ARV. Kelompok perlakuan dengan metode tutorial tentang ARV dan kelompok gabungan (dengan metode edukasi berbasis audiovisual dan tutorial tentang terapi ARV).

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner yang telah divalidasi terlebih dahulu. Kuesioner tentang kepatuhan minum obat diberikan sebelum dan sesudah dilakukan pemberian edukasi berbasis audiovisual dan tutorial

tentang ARV *Pretest* dan *Posttest*). Analisis data adalah dengan analisa univariat dan bivariate dengan uji *t-test* berpasangan (*paired t-test*). Penelitian ini telah mendapatkan keterangan lolos kaji etik dari Komite Etik Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Hasil

Hasil analisi berdasarkan karakteristik responden pada kelompok intervensi edukasi berbasis audiovisual didapatkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 6 orang (66,7%) berumur ≥ 30 tahun yaitu 8 orang (88,9%) dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu 8 orang (88,9%) dan tidak memiliki pekerjaan yaitu sebanyak 8 orang (88,9%). Pada kelompok intervensi edukasi tutorial didapatkan responden terbanyak berjenis kelamin perempuan yaitu 7 orang (77,8%) berumur ≥ 30 tahun yaitu 8 orang (88,9%) dengan tingkat pendidikan tinggi yaitu 8 orang (88,9%) dan bekerja yaitu 5 orang (55,6%). Pada kelompok intervensi edukasi audiovisual dan tutorial (gabungan) didapatkan responden terbanyak berjenis kelamin laki-laki sebanyak 6 orang (66,7%), berumur < 30 tahun yaitu 5 orang (55,6%). Seluruhnya memiliki tingkat pendidikan tinggi dan

bekerja yaitu 6 orang (66,7%). Hasil disajikan pada tabel 1.

Hasil analisis diperoleh rata-rata nilai kepatuhan terapi ARV sebelum diberikan edukasi berbasis audiovisual adalah 6,44 dengan standar deviasi 3,941 setelah diberikan edukasi diperoleh rata-rata nilai kepatuhan terapi ARV adalah 8,89 dengan standar deviasi 3,100. Dari hasil uji *paired t-test* diperoleh perbedaan rata-rata nilai kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis audiovisual sebesar 2,444 dengan standar deviasi 1,740 dengan $Pvalue=0,003 (<0,05)$ yang berarti ada perbedaan antara kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis audiovisual.

Pada kelompok yang diberikan edukasi metode tutorial diperoleh rata-rata nilai kepatuhan terapi ARV sebelum diberikan edukasi metode tutorial adalah 6,67 dengan standar deviasi 4,153 setelah diberikan edukasi diperoleh rata-rata kepatuhan terapi ARV adalah 8,22 dengan standar deviasi 3,032. Hasil uji *paired t-test* diperoleh perbedaan rata-rata nilai kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan metode tutorial sebesar 1,556 dengan standar deviasi 1,667 dengan $Pvalue=0,023 (<0,05)$ yang berarti ada perbedaan antara kepatuhan sebelum dan

sesudah diberikan edukasi metode tutorial.

Pada kelompok yang diberikan edukasi berbasis audiovisual dan tutorial (gabungan) diperoleh rata-rata nilai kepatuhan terapi ARV sebelum diberikan edukasi berbasis audiovisual dan tutorial (gabungan) adalah 5,44 dengan standar deviasi 3,844 setelah diberikan edukasi diperoleh rata-rata nilai kepatuhan terapi ARV adalah 9,11 dengan standar deviasi 2,369. Hasil uji *Paired t-test* diperoleh perbedaan rata-rata nilai kepatuhan sebelum dan

sesudah diberikan edukasi berbasis audiovisual dan tutorial (gabungan) sebesar 3,667 dengan standar deviasi 2,598 dengan *P value*= 0,003 (<0,05) yang berarti ada perbedaan antara kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi berbasis audiovisual dan tutorial (gabungan). Diantara ketiga perlakuan, edukasi gabungan memberikan hasil terbaik karena memberikan peningkatan kepatuhan paling besar. Hasil analisis disajikan pada tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden Pasien HIV/AIDS di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Karakteristik	Audiovisual		Tutorial		Gabungan (Audiovisual & Tutorial)	
	n	%	n	%	n	%
Jenis Kelamin						
▪ Laki-laki	3	33,3	2	22,2	6	66,7
▪ Perempuan	6	66,7	7	77,8	3	33,3
Usia						
▪ < 30 tahun	1	11,1	1	11,1	5	55,6
▪ ≥ 30 tahun	8	88,9	8	88,9	4	44,4
Tingkat Pendidikan						
▪ Pendidikan Tinggi	8	88,9	8	88,9	9	100
▪ Pendidikan Rendah	1	11,1	1	11,1	0	0
Status Pekerjaan						
▪ Bekerja	1	11,1	5	55,6	6	66,7
▪ Tidak bekerja	8	88,9	4	44,4	3	33,3

Tabel 2. Hasil Analisa Perbedaan Kepatuhan Terapi ARV pada Pasien HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah Edukasi di Klinik Teratai Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung

Variabel	Kelompok	Mean	SD	Beda Mean	P value	95%CI
Audiovisual	Sebelum	6,44	3,941	2,444	0,003	1,107-3,782
	Sesudah	8,89	3,100			
Tutorial	Sebelum	6,67	4,153	1,556	0,023	0,274-2,837
	Sesudah	8,22	3,032			
Audiovisual dan Tutorial	Sebelum	5,44	3,844	3,667	0,003	1,670-5,664
	Sesudah	9,11	2,369			

Pembahasan

Kepatuhan adalah faktor yang paling penting dalam mencapai keberhasilan virologi dari terapi pengobatan antiretroviral. Untuk dapat menekan replikasi virus secara maksimal, setidaknya pasien ODHA harus mencapai kepatuhan 90% - 95% yang berarti 90% - 95% dari semua dosis wajib diminum tepat waktu. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan dan ketidakpatuhan seseorang dalam mengonsumsi obat antiretroviral adalah karena merasakan reaksi efek samping obat yang mengganggu dan berlangsung cukup lama.⁴

Pasien HIV membutuhkan edukasi dengan harapan dapat mengatasi masalah dan meningkatkan kepatuhan pengobatan. Terapi ARV saat ini hanya meningkatkan sistem imun dengan menghambat replikasi virus atau memutuskan rantai reproduksi virus, oleh karena itu, ARV harus diminum setiap hari dan seumur hidup pada pasien HIV, akibatnya sering menimbulkan kebosanan. Namun bukan hanya bosan tetapi masalah efek samping, interaksi efektivitas obat.⁸

Hasil penelitian didapatkan ada perbedaan yang signifikan mengenai pengaruh edukasi dengan menggunakan media audiovisual dan tutorial maupun gabungan terhadap

kepatuhan pengobatan ARV. Hal ini disebabkan oleh adanya penggunaan media sebagai alat bantu. Peningkatan kepatuhan salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan media yang berupa audiovisual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazarwin bahwa ada pengaruh pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media audiovisual.⁹

Pendidikan kesehatan dengan media atau alat peraga dapat mengubah pengetahuan melalui pancaindera yang ditangkap oleh seseorang. Media audiovisual adalah alat bantu pendidikan yang dalam penggunaannya menstimulasi indera penglihatan dan pendengaran. Media atau alat peraga adalah alat yang digunakan oleh pendidik untuk membantu dan menerangkan sesuatu dalam proses pendidikan atau pengajaran. Media bermanfaat menimbulkan minat sasaran, merangsang sasaran untuk meneruskan pesan pada orang lain, dan memudahkan penyampaian informasi.^{8,10}

Menurut Arsyad media audiovisual merupakan alat bantu pendidikan yang memiliki unsur suara dan gambar, sifatnya mampu meningkatkan persepsi, mampu

meningkatkan pengertian dan meningkatkan ingatan.¹¹ sedangkan menurut Parwata media audiovisual adalah media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Tujuan audiovisual adalah salah satu alat untuk menjangkau khalayak tertentu dalam rangka mengkomunikasikan pesan khusus demi mencapai tujuan-tujuan tertentu.¹²

Dalam edukasi menggunakan audiovisual, informasi yang disampaikan berupa suara dan gambar sehingga bisa diterima dua indera sekaligus antara pendengaran dan penglihatan. Dilihat dari efektivitasnya dari kemampuan untuk menyimak, kenikmatan melihat gambar dapat menggugah emosi, sikap dan motivasi.⁷ Hal ini sesuai dengan piramida *Edgar Dale* yang menggambarkan kemampuan untuk mengingat kembali pesan-pesan dalam pendidikan kesehatan menurut teknik dan mediana yaitu mendengar dan melihat. Orang akan mengingat 50% dari apa yang didengar dan dilihat. Melihat tayangan yang memiliki karakteristik audio (suara) dan visual (gambar) dengan indera penglihatan, stimulus diterima kemudian diproses

diotak melalui memori (ingatan). Pengetahuan yang ada diterima indera pandang 75-87%, indera pendengaran 13%, dan 12% melalui indera lain. Audiovisual merupakan alat bantu yang tepat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dengan penggunaan teknologi.^{13,14}

Keterbatasan Penelitian ini adalah penentuan terhadap kepatuhan pasien yang mengkonsumsi ARV tidak dilakukan observasi selama kurun waktu tertentu dan tidak dilakukan penghitungan jumlah obat yang diminum dan sisa obat yang tidak diminum, sehingga diharapkan ada kartu khusus untuk memantau jumlah obat yang diminum serta ada petugas kesehatan yang datang ke rumah pasien HIV/AIDS untuk memantau terapi ARV.

Kesimpulan

Terdapat perbedaan kepatuhan terapi ARV sebelum dan sesudah intervensi edukasi berbasis audiovisual, metode tutorial dan metode gabungan. Metode edukasi berbasis audiovisual dan tutorial (gabungan) tentang ARV lebih efektif dalam meningkatkan kepatuhan minum obat ARV pada pasien HIV/AIDS.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada institusi Rumah Sakit Hasan Sadikin, Dekan dan Kepala

Program Studi Program Magister Keperawatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dan semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Situasi Perkembangan HIV & AIDS di Indonesia Triwulan IV Tahun 2013. Jakarta: Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan RI; 2014.
2. Bare, B.G., & Smeltzer, S.C. Brunner & Suddarth's: Textbook of Medical surgical Nursing. Philadelphia: Lippincott; 2005.
3. Black M Joyce, Hawks Jane Hokanson. Keperawatan Medikal Bedah edisi 8. Jakarta. Elseiver; 2014.
4. Latif, F. Efek samping obat terhadap kepatuhan pengobatan antiretroviral orang dengan HIV/AIDS. Tesis: Makassar; 2014.
5. Anonim. Tatalaksana Klinis infeksi HIV dan terapi antiretroviral pada orang dewasa. Depkes RI, Jakarta; 2011.
6. Carter, M., Depresi pada awal berarti kurang patuh pada ARV; 2009. Diunduh pada <http://aidsmap.com>. Dikases pada tanggal 20 Maret 2016.
7. Irwansyah. Pengaruh tutoril dalam pembelajaran gambar bangun di SMK 3 Yogyakarta. Skripsi; 2010.
8. Muliawan, B.T. Pelayanan Konseling Akan Meningkatkan Kepatuhan Pasien Pada Terapi Obat.; 2008. Diakses Desember 2016 dari www.depkes.go.id
9. Nazarwin, Saputra. Perbedaan Pengaruh Pendidikan Kesehatan HIV AIDS Dengan Metode Curah Pendapat dan Ceramah Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Siswa SMAN 4 Tangerang. Thesis.; 2011 <http://lib.syarif.ac.id>
10. Uno, Hamzah. B. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara; 2010
11. Arsyad. A. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2006.
12. Parwata, I Gusti Lanang Agung. Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media VCD untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mahasiswa pada perkuliahan Atletik. Skripsi; 2008.
13. Nursalam & Ninuk D.K. Asuhan Keperawatan Pada pasien terinfeksi : Jakarta: Salemba Medika ; 2013.
14. Rahmawati, I. Sudargo, T. Paramastri, I. Pengaruh Penyuluhan dengan media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Sikap dan perilaku Ibu Balita Gizi Kurang dan Buruk di kabupaten Kotawaringin barat Provinsi Kalimantan Selatan. Jurnal Gizi Klinik Indonesia; 2007.